

PERSUASI DALAM CERAMAH PENGAJIAN K.H. MUHAMMAD ZAINI ABDUL GHANI **(PERSUASIVE IN ISLAMIC LECTURING KH. MUHAMMAD ZAINI ABDUL GHANI)**

Maulida Yuniarti
SMPN 3 Martapura

Jl. A. Yani Km. 37,5 Komplek Saadah 3, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan
e-mail: molyu.97@gmail.com

Abstract

Persuasive In Islamic Lecturing KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani. The purpose of this study was to describe the use of form and persuasion techniques used in KH's recitation lectures. Zaini Abdul Ghani. The method used in this research is descriptive with a qualitative approach. Data collection was carried out by interviewing the congregation and observing the recitation video. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the lectures of KH. Zaini Abdul Ghani applies forms and techniques of persuasion. KH. Zaini Abdul Ghani tries to attract, hope, and move the congregation as an application of persuasion. In the technique of persuasion KH. Zaini Abdul Ghani applies rationalization, knowing, suggestion, conformity, compensation, replacement, and estimation. The findings that the researchers found, KH. Zaini Abdul Ghani attracted the attention of the congregation who were dominated by presenting materials related to new or sensational things, presented in a simple language style, and always inserting humor. In addition, KH. Zaini Abdul Ghani also attracted the attention of the congregation by associating the material with actual, diverse sentence structures, using Banjar proverb quotes to explain the recitation material, including comparisons and examples, asking questions to the congregation, connecting with local events and figures, and teaching descriptions of events that will be happening. happen in the future. KH. Zaini Abdul Ghani in the recitation tries to make the congregation by presenting the material that is included with specific and concrete examples. The example given by KH. Zaini Abdul Ghani was not only conveyed through recitation, but also exemplified his practice in everyday life. In addition, in an effort to realize the congregation, KH. Zaini Abdul Ghani quotes books, hadiths, and interpretations of the holy verses of the Qur'an. In an effort to touch and move the congregation, KH. Zaini Abdul Ghani by finding and selecting material discussions that suit the wishes and needs of the congregation. The persuasion technique used is by conveying the material rationally, trying to direct the congregation, giving advice, positioning themselves such as, directing the congregation to act in accordance with the teachings of the Prophet, the congregation to prioritize and multiply worship, as well as describing future ideals.

Keywords: persuasion, lecture, recitation. KH. Zaini Abdul Ghani, Islamic

Abstrak

Persuasi dalam Ceramah Pengajian KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan penggunaan wujud dan teknik persuasi yang digunakan dalam ceramah pengajian KH. Zaini Abdul Ghani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara jamaah dan observasi video pengajian. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan ceramah pengajian KH. Zaini Abdul Ghani menerapkan wujud dan teknik persuasi. KH. Zaini Abdul Ghani berusaha untuk menarik, meyakinkan, dan menggerakkan jamaah sebagai penerapan wujud persuasi. Pada teknik persuasi KH. Zaini Abdul Ghani menerapkan rasionalisasi, identifikasi, sugesti, konformitas, kompensasi, penggantian, dan proyeksi. Temuan yang peneliti temukan, KH. Zaini Abdul Ghani menarik perhatian jamaah didominasi dengan cara memaparkan materi-materi terkait hal-hal baru atau fakta sensasional, disajikan dengan gaya bahasa

yang sederhana, dan selalu menyelipkan humor. Selain itu, KH. Zaini Abdul Ghani juga menarik perhatian jamaah dengan mengaitkan materi dengan peristiwa aktual, struktur kalimat yang beragam, menggunakan kutipan Peribahasa Banjar untuk menjelaskan materi pengajian, menyertakan perbandingan dan contoh, mengajukan rangkaian pertanyaan kepada jamaah, menghubungkan dengan peristiwa dan tokoh lokal, dan mengajarkan gambaran peristiwa yang akan terjadi pada masa yang akan datang. KH. Zaini Abdul Ghani dalam pengajian berusaha untuk meyakinkan jamaah dengan cara memaparkan materi disertakan dengan contoh yang spesifik dan konkrit. Contoh yang diberikan KH. Zaini Abdul Ghani tak hanya disampaikan melalui pengajian, tetapi juga dicontohkan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam upaya untuk meyakinkan jamaah, KH. Zaini Abdul Ghani mengutip kitab, hadist, dan tafsir ayat suci Al-Qur'an. Sebagai upaya untuk menyentuh dan menggerakkan jamaah, KH. Zaini Abdul Ghani dengan cara menemukan dan memilih bahasan materi yang dikaitkan dengan keinginan dan kebutuhan jamaah. Teknik persuasi yang digunakan yakni dengan menyampaikan materi pengajian dengan rasional, berusaha mengaburkan konflik jamaah, memberikan nasihat, memposisikan diri seperti jamaah, mengarahkan jamaah untuk bertindak sesuai dengan ajaran Rasulullah, memotivasi jamaah untuk mengutamakan dan memperbanyak ibadah, serta memaparkan cita-cita untuk masa yang akan datang.

Kata-kata kunci: persuasi, ceramah, pengajian. KH. Zaini Abdul Ghani, Islam

PENDAHULUAN

Pengajian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dipahami sebagai kegiatan pengajaran (agama Islam). Inti dari pengajian adalah untuk membentuk muslim yang baik, beriman, dan bertakwa. Melalui pengajian, dapat diketahui apa-apa saja seruan untuk berbuat kebajikan dan apa-apa saja yang harus dihindari agar mencegah kemungkaran (*amar ma'ruf nahi mungkar*) untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat kelak (Sunarto, 1987).

Untuk mencapai tujuan pengajian tersebut, perlu dirancang suatu ujaran (wacana lisan) yang sistematis, logis, dan strategis. Persuasi dalam ceramah agama telah banyak dikaji, satu diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sukarno (2013) berjudul Retorika Persuasi Sebagai Upaya Memengaruhi Jamaah pada teks Khotbah Jumat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan berbagai usaha untuk memengaruhi jamaah yakni dengan berbagai teknik persuasi yang mencakup persuasi dengan teknik langsung, persuasi dengan teknik menggunakan majas, persuasi dengan teknik acuan, atau referensi, persuasi dengan teknik cerita, persuasi dengan teknik analogi dan persuasi dengan teknik hubungan sebab-akibat.

Kajian mengenai tuturan persuasi ustad Fikri MZ pernah dikaji oleh Misfardi, Charlina, & Sinaga (2016) dengan melibatkan bentuk dan teknik. Selaras dengan penemuan Sukarno (2013), dalam penelitian Misfardi, Charlina, & Sinaga (2016) ditemukan delapan teknik guna memengaruhi jamaah yang mencakup teknik persuasi langsung, teknik persuasi tidak langsung, teknik persuasi menggunakan acuan atau referensi, persuasi menggunakan kriteria, teknik persuasi menggunakan hubungan sebab akibat, teknik persuasi menggunakan majas, teknik persuasi menggunakan analogi, dan teknik persuasi menggunakan ancaman. Berdasarkan penelitian tersebut, ditemukan pula lima bentuk tuturan persuasif yang digunakan ustad Fikri MZ untuk memengaruhi jamaah, meliputi bentuk tuturan asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Berdasarkan kajian tersebut didapatkan bahwa, dalam ceramah agama selalu bermuara pada wacana persuasi, yakni upaya untuk memengaruhi jamaah agar meningkatkan keimanan, menjalan perindah Allah, dan menjauhi larangan-larangannya. Konkretnya, tujuan yang ingin dicapai adalah agar jamaah termotivasi untuk melakukan kebajikan dan mencegah kemungkaran dalam kehidupan sehari-hari hingga tercapai kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, fokus penelitian ini mengkaji tentang persuasi dalam pengajaran Guru sekumpul. Pengejian tersebut sangat dicintai oleh masyarakat yang tidak hanya bersal dari pulau Kalimantan, tapi juga dari luar Kalimantan. Sosok Guru Sekumpul sangat dikagumi sehingga yang beliau sampaikan mampu memengaruhi masyarakat. Itulah mengapa penelitian ini layak untuk diteliti agar mngetahui bagaimana wujud dan teknik persuasi dalam pengajaran guru sekumpul.

TINJAUAN PUSTAKA

Wujud Persuasi

Merujuk kepada buku *Fundamental of Communication* oleh Wayne N. Thomson (dalam Rakhmat, 1999), ada tiga wujud pesan persuasi, yakni (1) menarik perhatian, (2) meyakinkan, (3) menyentuh atau menggerakkan.

1. Menarik perhatian

Ada sejumlah daftar Panjang mengenai bahan-bahan yang menarik perhatian. Inilah Sebagian dari daftar itu: Hal konkret, fakta sensasional, berhubungan dengan peristiwa lokal, gaya bahasa, struktur kalimat beragam, peribahasa, perbandingan dan contoh, pertanyaan retorik, prediksi, humor, dan peristiwa aktual.

2. Meyakinkan

Untuk meyakinkan pendengar, perlu bahasan tersendiri berkenaan dengan teknik-teknik argumentasi. Ada empat cara yang dapat dimasukkan dalam pidato persuasif: fakta, statistik, dan testimoni.

3. Menyentuh atau menggerakkan

Penggunaan daya tarik motif melalui tiga tahap: analisis, seleksi, adaptasi. Pertama, temukan keinginan, harapan, cita-cita khalayak tertentu; kedua, pilihlah bahan-bahan yang sesuai dengan kebutuhan, keinginan, dan kepentingan khalayak tersebut.

Teknik-Teknik Persuasi

Menurut Keraf (1983) teknik-teknik yang digunakan dalam persuasi meliputi (1) rasionalisasi, (2) identifikasi, (3) sugesti, (4) konformitas, (5) kompensasi, (6) pengganti, dan (7) proyeksi.

1. Rasionalisasi

Rasionalisasi merupakan proses penggunaan akal untuk memberikan suatu dasar pembenaran kepada suatu persoalan. Kebenaran yang dibicarakan bukanlah kebenaran yang mutlak, tetapi hanya sebagai pelicin agar tindakan yang diambil dapat dibenarkan. Rasionalisasi dalam persuasi pada pengajian akan berlangsung baik bila guru/dai mengetahui apa yang menjadi kebutuhan jamaah, serta bagaimana sikap dan keyakinan mereka.

2. Identifikasi

Persuasi berusaha menghindari situasi konflik dan sikap ragu-ragu, maka pembicara harus menganalisa hadirinnya dan seluruh situasi yang dihadapinya dengan seksama. Dengan menganalisa hadirin dan seluruh situasi, maka pembicara dengan mudah dapat mengidentifikasi dirinya dengan hadirin. Ciri utama dalam teknik ini adalah adanya identitas yang diidentifikasi sebagai dasar umum.

3. Sugesti

Sugesti adalah suatu usaha membujuk atau mempengaruhi orang lain untuk menerima suatu keyakinan atau pendirian tertentu tanpa memberi suatu dasar kepercayaan atau pendirian tertentu tanpa memberi suatu dasar kepercayaan yang logis pada orang yang ingin dipengaruhi. Dalam kehidupan sehari-hari sugesti itu biasanya dilakukan dengan Rangkaian kata-kata yang menarik dan meyakinkan, disertai nada

suara yang penuh dan berwibawa dapat memungkinkan seseorang mempengaruhi hadirin yang diajak bicara dengan mudah.

4. Konformitas

Konformitas adalah suatu keinginan atau suatu tindakan untuk membuat diri serupa dengan hal yang lain. Konformitas adalah suatu mekanisme mental untuk menyesuaikan diri atau mencocokkan diri dengan sesuatu yang diinginkan itu. Sikap yang diambil pembicara untuk menyesuaikan diri dengan keadaan supaya tidak timbul ketegangan adalah termasuk konformitas.

5. Kompensasi

Kompensasi adalah suatu tindakan atau suatu hasil dari usaha untuk mencari suatu pengganti bagi sesuatu hal yang tak dapat dipertahankan. Usaha mencari suatu substitut terjadi, karena tindakan atau keadaan yang asli sudah mengalami frustrasi. Pembicara mengajak hadirin untuk menciptakan keadaan yang lebih baik dengan cara mengubah sikap dan kebiasaan sehingga agar tercapai sesuatu yang diharapkan oleh masyarakat.

6. Penggantian

Penggantian adalah suatu proses yang berusaha menggantikan suatu maksud atau hal yang mengalami rintangan dengan suatu maksud atau hal lain yang sekaligus juga menggantikan emosi kebencian asli, atau kadang-kadang emosi cinta kasih yang asli. Dalam pengajian, guru/ dai berusaha meyakinkan jamaah untuk mengalihkan suatu objek atau tujuan lain.

7. Proyeksi

Proyeksi adalah suatu teknik untuk menjadikan sesuatu yang tadinya adalah subyek menjadi obyek. Sesuatu sifat atau watak yang dimiliki seseorang, tidak mau diakui lagi sebagai sifat atau wataknya, tetapi dilontarkan sebagai sifat dan watak orang lain. Kesalahan yang dilakukan seseorang dilemparkannya kepada orang lain, bahwa orang lain itu yang melakukannya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni studi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Studi dokumentasi dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data dari dokumentasi rekaman ceramah pengajian di saluran resmi Ar-Raudhah TV. Teknik analisis data yang digunakan yakni dengan reduksi data, memilih dan membuat kategori berdasarkan fokus penelitian, selanjutnya data disajikan dengan bentuk uraian teks bersifat naratif, terakhir, data disimpulkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata, rangkaian kata, atau kalimat yang persuasif dalam sebuah tuturan. Sumber data diperoleh dari dua video ceramah pengajian KH. Zaini Abdul Ghani yang dominan menggunakan wujud dan teknik persuasif, serta wawancara terhadap 3 jamaah pengajian. Video yang diteliti adalah video-video yang memiliki kelengkapan identitas dan durasi lengkap tanpa diedit atau dipotong, serta memiliki kualitas suara yang jelas. Instrument atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara dan kisi-kisi analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Wujud Persuasi

a. Menarik

(1) Mengajarkan hal-hal baru

[...] Maka menjadi azab bagi Allah taala bagi orang yang memusuhi ulama itu katulahan. Katulahan yang paling hebat yaitu matinya kada bariman. Lalu siksa di kubur terus terusan dan sampai di akherat pun demikian. [...] (P1:8.54)

Katulahan atau kuwalat, menurut KBBI yakni bencana akibat berbuat buruk terhadap orang tua. Dalam kalimat ini, membahas mengenai dampak paling fatal yang akan terjadi apabila seseorang kuwalat terhadap Ulama. Semua orang Islam pasti menginginkan meninggal dalam keadaan husnul khotimah. Namun, Guru Sekumpul menjelaskan dalam pengajian beliau, apabila seseorang kuwalat terhadap ulama, maka kelak orang itu meninggal dalam keadaan tidak beriman kepada Allah SWT. Walaupun nampak sepele, ternyata dampak yang akan dialami sungguh fatal. Maka dari itu, pesan yang disampaikan dalam kalimat berikut sangat menarik untuk diperhatikan oleh jamaah pengajian karena memuat sesuatu yang tidak disangka-sangka. Perbuatan yang sepele namun dampaknya sangat fatal yakni kuwalat terhadap ulama maka kelak saat meninggal tidak dalam keadaan beriman. Guru Sekumpul memaparkan bagian ini dengan lambat dan sedikit penekanan. Ini dimaksudkan untuk menarik perhatian jamaah agar memerhatikan dan menyimak dengan seksama karena bagian ini adalah bagian yang penting untuk diketahui dan diingat.

(2) Menghubungkan materi dengan peristiwa aktual

Ulu dengar habar hari minggu ni babinian banyak jua nang umpatan jar pulang. [...] (P2: 30.39)

Beliau menegur untuk jamaah perempuan jangan sekali-kali ikut pengajian laki-laki agar tidak membuat gaduh dan menjauhkan dari hal-hal yang tidak diinginkan. Data ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada seorang jamaah yang sering mengikuti pengajian beliau. Menurut salah seorang jamaah yang diwawancarai, Guru Sekumpul sering mengangkat peristiwa-peristiwa yang baru saja terjadi di tanah air, contohnya terjadinya musibah di pulau Jawa yakni gunung meletus, gempa bumi, atau banjir yang kerap terjadi di Martapura. Beliau berpesan untuk senantiasa mengambil hikmah atas teguran dari Allah serta mengajak jamaah untuk terus memperbaiki diri dan menuntut ilmu agar terhindar dari bala bencana yang diturunkan oleh Allah SWT. Penggunaan bentuk persuasi berupa mengangkat peristiwa-peristiwa aktual yang terjadi di sekitar kita tentunya untuk membuat jamaah tertarik dan membuat jamaah yang mungkin awalnya tidak fokus dalam menyimak isi pengajian menjadi lebih fokus dan bersemangat karena isi pengajian yang sedemikian rupa dibuat menarik oleh penuturnya.

(3) Penggunaan gaya bahasa

Istilah urang bakuntau kuntuauan bahari, [...] Kada bulih malajar akan patikamannya, nang dilajarakan itu Cuma [...] tatambangannya haja. Tatambangannya haja. Kalau patikamannya jangan dipadahakan. Patikamannya itu kada bulih dipadahakan. Tatambangannya haja. Jaka mambaca salawat, itu haja dengan ikhlas, basodakoh dengan ikhlas, bazikir dengan ikhlas, mintu. Menuntut ilmu dengan ikhlas, mengajar dengan ikhlas, itu haja. Dan lain lain nang ibadah sunat nang wajib dengan ikhlas, ikhlasnya ini nang penting. (P1: 42.40)

Video pengajian yang diamati dalam penelitian ini menunjukkan Guru Sekumpul menggunakan gaya bahasa yang beragam guna memudahkan jamaah untuk memahami isi pengajian. Data diatas diambil pada menit ke-42 yang menjelaskan mengenai hukum mempelajari ilmu hakikat yang ditulis atau dibacakan orang lain. Beliau menjelaskan tidak boleh sama sekali ilmu hakikat itu ditulis atau dibacakan kepada orang awam, sebab ini menyalahi aturan yang telah diajarkan oleh Rasulullah dan sahabat-sahabatnya dan apabila ada

orang yang tetap menulis, membacakan, atau mengajarkannya maka hukumnya adalah kafir. Sebagai umat Rasulullah kita hanya diperintahkan untuk beribadah dengan ikhlas, belajar dengan ikhlas, beramal dengan ikhlas, sehingga kelak akan diberikan oleh Allah hadiah berupa ilmu hakikat. Kita dilarang untuk langsung mempelajari ilmu hakikat. Untuk memudahkan penyampaian materi ini, Guru Sekumpul menggunakan perumpamaan serta penyetaraan istilah yakni dengan kata “istilah *urang bakuntau*” atau dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai istilah orang berkelahi. Orang berkelahi pasti yang diajarkan hanya dasar-dasarnya saja, tidak boleh mengajarkan *patikaman* atau cara-cara menyerang. Cara-cara menyerang hanya diajarkan untuk orang-orang yang sudah mahir dan sudah ahli. Sama teperti belajar ilmu hakikat. Yang bisa membicarakannya hanyalah orang-orang yang sudah sama-sama ahli di bidang ilmu agama. Perumpamaan ini memudahkan jamaah dari latar belakang pendidikan apapun dapat mudah memahami isi dari pengajian beliau.

(4) Struktur kalimat beragam

Nah jadi kringkasannya, pertama kita itu meisi waktu dengan menuntut ilmu dan kita baamal dan nang lebih pentingnya adalah jangan bakawal orang nang jahat. (P2: 53.12)

Pengajian Guru Sekumpul biasanya berdurasi satu hingga satu setengah jam dengan struktur kalimat yang beragam pada setiap materi. Berdasarkan video yang diamati, Guru Sekumpul cenderung menggunakan suatu pola dalam menjelaskan sebuah materi pengajian. Beliau biasanya mengawali dengan membacakan sebuah kitab, hadist, atau ayat suci Al-Qur'an yang mana satu dengan yang lain saling mejelaskan sehingga memperkuat keyakinan jamaah terhadap materi yang beliau jelaskan. Seperti data kutipan pengajian berikut, pada menit ke-53 beliau menjelaskan keringkasn atau kesimpulan dari materi yang beliau jelaskan sebelumnya. Guru Sekumpul menjelaskan sebuah materi hingga sangat rinci sehingga perlu dibuat kesimpulan untuk memudahkan jamaah mengingat inti dari pengajian tersebut. Terkadang Guru Sekumpul juga menjelaskan dengan topik yang melebar sehingga dengan adanya kesimpulan sebagai benang merah seluruh materi yang diajarkan pada pengajian. Dengan adanya ringkasn materi pada menit ke-53, yang mana pada bagian ini pengajian akan segera selesai, menunjukkan bahwa Guru Sekumpul menggunakan struktur deduktif dalam pengajian beliau. Namun struktur ini tidak bersifat mutlak karena pada semuanya dapat diatur berdasarkan keperluan. Kesimpulan materi yang dibuat oleh Guru Sekumpul ini bertujuan untuk menarik perhatian jamaah dan sebuah tanda bahwa pengajian akan segera berakhir.

(5) Menyertakan kutipan peribahasa

[...] istilah kampung, pohon itu kalau inya babuah biasa buahnya gugur kada jauh dari batangnya. [...] amun ada jua nang gugur jauh itu biasanya, lah? Ini ada buah, buah itu misalnya jambu aja sudah, jambu. Jambu itu bisa gugur jauh pada pohon karena nang mambawa kalalawar. Nitu. Tapi kalu nang mambawanya Rasulullah, biasanya gugur tu kada ka urang lain. Musti ka bujur situ jua. Kada jauh gugurnya. (P1: 1.07.55)

Buah jatuh tidak jauh dari pohonnya merupakan peribahasa yang sering kita dengan dalam kehidupan sehari-hari bahkan telah kita pelajari sejak sekolah dasar. Peribahasa ini menjelaskan mengenai sifat yang dimiliki oleh orang tua akan menurun kepada anak, diibaratkan seperti pohon yang berbuah dan buahnya tidak jatuh jauh dari pohon. Guru Sekumpul menggunakan peribahasa ini untuk menjelaskan mengenai sifat yang dimiliki oleh Rasulullah akan menurun kepada anak cucunya dan kepada wali-wali Allah. Mungkin pada kenyataannya peribahasa ini tidak selamanya berlaku, seperti yang dijelaskan Guru Sekumpul pada kutipan berikut yang menjelaskan mungkin saja buah itu jauh dari pohonnya apabila dibawa kelelawar, contohnya

buah jambu yang dibawa oleh kelelawar sehingga jatuh jauh dari pohonnya. Namun apabila yang dibawa Rasulullah pasti tidak akan jauh ke orang lain. Pasti akan dekat dengan pohonnya. Penggunaan pribahasa ini sangat tepat digunakan Guru Sekumpul dalam materi ini. Selain membuat jamaah lebih mudah untuk memahami materi pengajian, dengan adanya pribahasa ini juga menambah rasa ketertarikan jamaah dalam menyimak materi pengajian. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan informan yang menjelaskan bahwa dalam menjelaskan pengajian Guru Sekumpul kerap menggunakan pribahasa dan perumpamaan sehingga memudahkan jamaah untuk memahami materi pengajian yang diajarkan.

(6) Menyertakan perbandingan dan contoh

[...] Jadi rasulullah itu urangnya sumbahyang nang wajib lawan nang sunah. Urangnya banyak membaca doa sampai uyuh. Nah inilah nang dilajar akan oleh rasulullah nang dipraktekan rasulullah. Baibadah saling banyakan. Badoa saling banyakan. (P2: 22.45)

Rasulullah merupakan panutan bagi umat Islam sebagai kunci keselamatan dunia dan akhirat. Semua orang pasti menginginkan keselamatan dan caranya ialah dengan mengikuti ajaran-ajaran Rasulullah. Dalam kutipan berikut Guru Sekumpul menjelaskan mengenai tafsir Al-Qur'an yang memerintahkan Rasulullah untuk berdoa dengan kesungguhan hingga letih. Kemudian Guru Sekumpul menjelaskan bahwa inilah yang Rasulullah contohkan kepada seluruh umat bahwa Rasulullah melaksanakan solat wajib dan sunah kemudian dilanjutkan dengan membaca doa hingga letih. Rasulullah senantiasa mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari untuk banyak melakukan ibadah dan banyak berdoa. Dalam menjelaskan materi ini, Guru Sekumpul menerangkan bahwa apabila kita ingin mendapat keselamatan dunia dan akhirat maka harus banyak-banyak beribadah dan banyak berdoa hingga merasa letih. Pada kehidupan sehari-hari Guru Sekumpul, beliau pun juga melaksanakan dan mengamalkan ajaran dalam materi ini. Maka tampak bahwa dalam memberikan pelajaran agama melalui pengajian, beliau juga mengajarkan dengan memberikan contoh sehingga beliau dapat dijadikan sebagai sosok yang dapat diteladani dan menambah kharisma beliau sebagai ulama.

(7) Mengajukan rangkaian pertanyaan

Datu Kalampayan itu mengaji di Mekkah 35 tahun, kita mengaji di sini aja berapa tahun? Guru sidin nang hebat-hebat, kita pang guru siapa? [...] (P1: 24.28)

Berdasarkan data yang ditemukan dalam video pengajian yang diamati, ditemukan serangkaian pertanyaan yang diajukan Guru Sekumpul kepada jamaah pengajian untuk mencari pengakuan dan meyakinkan jamaah bahwa apa yang beliau sampaikan merupakan hal yang benar-benar terjadi. Dalam kutipan ceramah pengajian berikut, beliau mengajukan serangkaian pertanyaan kepada hadirin mengenai betapa hebatnya ulama-ulama terdahulu seperti Datu Kelampayan yang belajar agama di kota Mekkah selama 35 tahun. Bila dibandingkan dengan kita yang bahkan belajar agama saja tidak sampai 10 tahun dan bahkan membaca surah Al-Fatihah saja tajwidnya belum benar. Maka setelah membaca riwayat-riwayat hidup orang-orang alim terdahulu seperti Datu Kalampayan, kita akan merasa sangat jauh tertinggal dari beliau sehingga kita akan lebih semangat dan termotivasi untuk lebih meningkatkan pengetahuan di bidang keagamaan sehingga kita dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

(8) Memberikan penjelasan tentang masa yang akan datang

Adapun orang-orang yang mengaku mendapat hakikat tetapi ibadahnya tidak terlihat, maka itu adalah menyalahi dari jalan ahlusunnah wal jamaah jalan Rasulullah dan sahabat-sahabatnya. Itu

adalah termasuk orang yang memusuhi ulama. Kalau orang memusuhi ulama maka orang itu termasuk golongan yang 72 yang cagar masuk neraka. *Nauzubillahiminzalik*. (P1: 7.45)

Data yang didapat dari observasi video menunjukkan bahwa Guru Sekumpul menggunakan bentuk persuasi ramalan sebagai cara untuk menarik perhatian jamaah. Ramalan ini tidak serta merta diucapkan Guru Sekumpul karena beliau dapat meramal, tetapi ini adalah ilmu yang diajarkan oleh Rasulullah berupa jalan keselamatan ialah dengan mengikuti Rasulullah. Orang yang belajar agama maka semakin banyak pengetahuannya akan apa apa saja perbuatan yang dapat membawa ke dalam surga dan apa apa saja perbuatan yang dapat membawa seseorang ke neraka. Semua merupakan sebab akibat. Sebab seseorang mengamalkan ibadah dengan benar dan ikhlas maka orang itu mendapat ganjaran surga dari Allah. Namun kita tidak akan pernah tahu bagaimana cara ibadah yang benar, bagaimana caranya ikhlas, apabila kita tidak diberitahu oleh Rasulullah. Sedangkan Rasulullah telah tiada sejak ratusan tahun yang lalu. Maka dari itu, kita belajar tata cara beribadah kepada ulama, sebab ulama belajar dari ulama dan begitu seterusnya sampai kepada Rasulullah dan sahabat-sahabatnya. Maka, apabila kita memusuhi ulama, sama saja kita menutup jalan kebenaran dan tidak ingin belajar yang telah Rasulullah ajarkan. Kita tidak dapat belajar sendiri bagaimana caranya beribadah tanpa adanya jasa seorang ulama. Maka dari itu, apabila seseorang memusuhi ulama akan diganjar dengan neraka, sebab orang yang memusuhi ulama tidak akan pernah tahu bagaimana caranya beribadah dengan benar.

(9) Menyelipkan humor

[...] Sama lawan urang makan, biar bujur nang dimakan, mun dimasukakan ka hidung lawan di talinga, kada mau kanyang. Ayu sambal sate masukakan ka talinga lawan ka hidung mau lah kanyang? Malah bapanyakit jadinya. Hidung bahingusan, talinga bacorek. (P1: 43.37)

Dalam kutipan ceramah berikut, Guru Sekumpul berusaha untuk memudahkan jamaah untuk memahami materi yang beliau sampaikan dalam pengajian dengan menggunakan perumpamaan bahasa sehari-hari yakni merumpamakan makan yang benar akan menghasilkan kenyang, sama seperti beribadah dengan ikhlas sangat penting, namun lebih penting lagi ibadah tersebut dikerjakan dengan benar. Yang membuat menarik dalam kutipan ini adalah beliau menggunakan perumpamaan yang mengandung humor yakni apabila makan lewat hidung atau lewat telinga maka tidak akan membuat kenyang, malah akan membuat penyakit, yang mana semua orang sudah tahu bahwa apabila seseorang makan pasti melalui mulut. Namun beliau merumpamakan ibadah yang ikhlas namun caranya salah sama saja seperti orang yang makan namun melewati hidung. Penjelasan dari Guru Sekumpul yang mengandung humor ini sangat menarik karena dapat membuat jamaah yang mungkin sedang mengantuk atau kurang fokus menjadi fokus kembali untuk menyimak isi pengajian.

(10) Menghubungkan materi dengan orang, tempat, atau peristiwa lokal

Kita, sadikit haja sakit parut, bakantut kada mau, bahera kada mau, “heh hari ini pengajian perai haja sudah” eenak aja! Kada sabar tu! Kada sabar! Lamun kawa haja basuara napa garang? Mun parut banar haja rasa hibak, behera kada mau bakantut kada mau, napa garang? Bapander kawa haja kanapa jadi diperaikan pengajian? Sabar dong! Sabar! [...] (P2: 54.10)

Pada video pengajian yang diamati, ditemukan data yang menunjukkan bahwa Guru Sekumpul menghubungkan orang, tempat, serta peristiwa lokal dalam mencontohkan atau menjelaskan materi pengajian beliau guna menarik perhatian jamaah pengajian. Dalam kutipan

di atas, Guru Sekumpul menjelaskan bahwa apabila seseorang ingin mencapai kesuksesan maka ada dua cara yang harus dijalani pertama sabar dan yang kedua sholat atau ibadah jangan ditinggalkan. Dalam pesan tersebut beliau menghubungkan dengan diri beliau sendiri yang sedang sakit dan diminta untuk meliburkan pengajian. Namun beliau bersikeras tetap melakukan pengajian selama mulut masih dapat berbicara. Namun beliau tidak menggunakan kata “aku” serta tidak menceritakan peristiwa yang dapat menjadikan terbongkarnya aib orang lain. Beliau tetap memperlihatkan kebijaksanaan beliau tanpa menghakimi orang namun tetap mencontohkan perbuatan tauladan tanpa memperlihatkan kesombongan. Beliau hanya menurut dengan perintah Rasulullah dan langsung mencontohkan kepada jamaah pengajian bahwa dalam keadaan apapun kita harus sabar, apalagi sedang menghadapi ujian berupa sakit. Namun dalam menghadapi sakit kita harus tetap mengutamakan istiqomah atau komitmen dalam menjalankan ibadah, seperti yang dilakukan oleh Rasulullah yang dijelaskan dalam hadis yakni Rasulullah dalam keadaan kaki yang bengkok saat diperintahkan oleh Allah untuk sholat maka Rasulullah tetap sholat seperti biasa walaupun dengan keadaan kaki yang bengkok. Maka Guru Sekumpul memaparkan bahwa ada seseorang yang menyarankan agar beliau beristirahat dan meliburkan pengajian karena berbagai alasan Kesehatan yang beliau alami. Namun Guru Sekumpul menganggap penyakit beliau itu hanyalah penyakit yang dapat ditahan dan tidak menghalangi beliau dalam melakukan pengajian. Maka beliau tetap melaksanakan pengajian walau dalam keadaan sakit dan tetap sabar. Semangat inilah yang diajarkan kepada semua jamaah pengajian.

b. Meyakinkan

(1) Memuat fakta

[...] Di dalam hadis Rasulullah “barang siapa mengamalkan syariat niscaya akan Allah beri ilmu hakikat”. Jadi menurut penjelasan Al-Qur’an dan Hadis yang dilaksanakan oleh Rasulullah SAW dan sahabat-sahabatnya yang disebut ahlusunnah wal jamaah yaitu untuk mencapai ilmu hakikat hanya satu jalan yaitu beribadah kepada Allah taala dengan ikhlas. [...] (P1: 34)

Dalam kutipan ceramah berikut pada menit ke-enam video pengajian yang diamati, Guru Sekumpul mengutip sebuah hadis Rasulullah dan penjelasan Al-Qur’an. Hal ini dilakukan sebagai apersepsi dalam pengajian sehingga didapatkan satu dasar umum yang sama dalam membahas materi pengajian yang akan disampaikan pada pengajian. Disamping itu, kutipan hadis dan penjelasan Al-Qur’an disampaikan untuk meyakinkan jamaah sehingga didapatkan materi pengajian sesuai dengan ajaran Rasulullah dan sahabat-sahabatnya serta berpedoman pada Al-Qur’an. Materi pengajian yang diangkat oleh Guru Sekumpul berasal dari hadis dan Al-Qur’an sehingga kebenarannya tidak diragukan. Hal ini semakin menambah kharisma dari seorang Guru Sekumpul karena beliau hanya membahas mengenai materi yang ada pada hadis dan Al-Qur’an sehingga membentuk citra yang jujur. Dalam mengarahkan jamaah, Guru Sekumpul berusaha untuk membentuk masyarakat sesuai dengan ajaran Rasulullah dan sahabat-sahabatnya sehingga seluruh jamaah beliau mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

(2) Menyertakan contoh konkrit

Dan kada kawa baibadah nang sunah nang wajib kada kawa ikhlas, kecuali balajar dahulu lawan guru. Nang kaya apa ibadah itu nang wajib, nang kaya napa ibadah itu nang sunah, nang kaya mapa ikhlas. (P1: 18.59)

Materi yang dijelaskan oleh Guru Sekumpul dalam kutipan ini mengenai malapetaka yang akan didapatkan apabila menjauh atau bahkan memusuhi ulama. Malapetaka ini didapatkan karena orang-orang yang menjauh atau memusuhi ulama merupakan orang-orang

yang kuwalat. Namun dibalik ancaman tersebut terdapat alasan yang sangat rasional mengapa seseorang tidak bisa jauh dari ulama yakni segala sesuatu harus belajar dengan ulama terutama dalam hal ibadah. Maka apabila kita jauh dari ulama, bagaimana caranya kita dapat belajar tentang agama. Seperti kutipan ceramah berikut, Guru Sekumpul memberikan contoh kecil sebagai alasan seseorang tidak dapat jauh dari ulama. Contoh ini disampaikan oleh Guru Sekumpul adalah untuk memberikan penjelasan bahwa seseorang tidak dapat jauh atau bahkan memusuhi dengan ulama. Contoh ini disampaikan sebagai cara agar jamaah pengajian dapat memahami pengajian dengan mudah. Hal ini diperkuat dengan data hasil wawancara yang menyebutkan bahwa Guru Sekumpul memang sering kali menyertakan contoh ketika menjelaskan materi pengajian sehingga jamaah dapat dengan mudah memahami materi tersebut walaupun tidak memiliki latar belakang pendidikan agama secara khusus.

c. Menggerakkan

(1) Menemukan keinginan, harapan, dan cita-cita khalayak

Barang siapa menjalani akan jalan Ahlusunnah Wal Jamaah, maka ia akan babarkat dunia akherat bakaramat matinya. Siapa menjalaninya, niscahnya sampai cita-citanya dan mendapat dia akan derajat nang tinggi. (P2: 50.14)

Setiap orang pasti menginginkan kebahagiaan dan kedamaian dalam menjalani kehidupan, baik kehidupan di dunia maupun di akhirat. Untuk mencapai keinginan tersebut tentu setiap orang memiliki cara masing-masing, dari bekerja keras untuk mendapat penghasilan yang banyak, atau mungkin jalan-jalan bersama keluarga untuk mendapat ketenangan sesaat dari penatnya aktivitas. Namun semua kesenangan dunia hanyalah kesenangan dan ketenangan sementara. Maka dari itu, untuk memenuhi keinginan khalayak untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat maka sebagian orang memilih dengan cara menghadiri pengajian-pengajian keagamaan seperti pengajian Guru Sekumpul. Pengajian merupakan wadah untuk kita memperdalam ilmu agama yang sifatnya diluar kelembagaan pendidikan formal seperti madrasah ataupun pondok pesantren yang mana anggota pengajian merupakan orang-orang dari latar belakang yang berbeda-beda. Namun pada dasarnya masyarakat suku Banjar merupakan masyarakat yang dikenal agamis dan senang menuntut ilmu agama. Keinginan khalayak untuk mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat melalui ilmu agama inilah yang dikemukakan Guru Sekumpul dalam materi pengajian beliau. seperti kutipan video pengajian yang telah diamati, beliau telah mengetahui apa yang diinginkan oleh jamaah saat datang ke pengajian. Maka materi-materi pengajian yang beliau sampaikan berisi tentang cara-cara agar mendapat keselamatan di dunia dan di akhirat.

(2) Memilih bahasan yang sesuai dengan kebutuhan, keinginan, dan kepentingan khalayak

Itulah tujuan dari pada riwayat hidup nini datu dibaca supaya anak cucu nang imbah itu manuruti jajak langkah beliau, bukan dibaca itu supaya baganal idung, baujub-ujub, basombong-sombong, tidak! (P2: 09.25)

Memenuhi keinginan dan kebutuhan jamaah yakni berkaitan dengan penjelasan mengenai ilmu agama yang lebih mendalam dan dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami. Seperti kutipan hasil observasi video berikut yang berisi tentang tafsir Al-Qur'an yang dijelaskan dengan cermat kata perkata dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh jamaah yang mayoritasnya dari masyarakat Banjar dari berbagai latar belakang sosial dan pendidikan.

(3) Menghubungkan usulan dengan kebutuhan khalayak

Nasihat atau arahan yang diusulkan haruslah berhubungan dengan kebutuhan, keinginan, dan kepentingan khalayak agar memperbesar keberhasilan untuk membujuk khalayak. Dalam

pengajian Guru Sekumpul, cara beliau memberikan nasihat hanyalah melalui pembacaan kitab, hadist, dan tafsir Al-Qur'an. Beliau tidak memberikan kalimat perintah secara langsung untuk mengarahkan jamaah. Namun beliau hanya menyampaikan keutamaan atau manfaat yang akan didapat seseorang apabila mengikut dengan nasihat beliau. Cara beliau dalam mempersuasi jamaah sangat baik karena jauh dari paksaan dan ancaman terhadap jamaah. Jamaah dengan sendirinya akan mengikuti nasihat beliau ketika kitab, hadist, atau tafsir Al-Qur'an beliau jelaskan dalam pengajian

Artinya, bahwa kita hidup di alam dunia ini sementra, dan kita kita disuruh mengisi hidup ini malam siang dengan mencari keberkatan dari Allah SWT, baik berkat akherat maupun berkat dunia. Adapun keberkatan dunia dan keberkatan akherat itu, Allah mencurahkan nya bagi siapa-siapa yang ikut hadir di majelis-majelis yang baik, dengan satu syarat yaitu, bagus sangka. (P2: 03.30)

Masyarakat Banjar dikenal sebagai masyarakat yang sangat agamis. Setiap orang tentunya ingin mencari keberkahan serta ketentraman dalam menjalani hidup. Maka dari itu, untuk mencapai keberkahan di dunia dan di akhirat, Guru Sekumpul mengusulkan jamaah untuk hadir di majelis-majelis yang baik dengan syarat yakni baik sangka kepada semua makhluk Allah. Dalam kutipan pengajian ini, Guru Sekumpul menyampaikan hadist terlebih dahulu kemudian dilanjutkan pemaparan terjemah dari hadist tersebut serta dilengkapi dengan penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh semua lapisan masyarakat. Usulan beliau mengenai ajakan kepada jamaah atau pendengar untuk menghadiri majelis-majelis keagamaan disertai dengan mengubah perilaku masyarakat untuk membiasakan diri berprasangka baik kepada semua orang diawali dari hal kecil yakni berprasangka baik ketika berada di majelis. Lambat laun kebiasaan seseorang untuk berprasangka baik akan menjadi pola perilaku seseorang dan menjadi sebuah karakteristik dan tertanam dalam jiwa seseorang. Sehingga masyarakat Banjar pada umumnya dan khususnya jamaah pengajian Guru Sekumpul memiliki watak yang memiliki kecenderungan untuk senantiasa berprasangka baik kepada semua makhluk tuhan.

Usulan beliau ini dikaitkan dengan kebutuhan khalayak yakni mendapatkan kebutuhan untuk mendapatkan keberkatan dan ketentraman dunia dan akhirat dari Allah SWT. Ditambah lagi dengan kutipan hadist yang memperkuat usulan Guru Sekumpul sehingga dapat dengan mudah menggerakkan jamaah sesuai dengan keinginan pembicara.

2. Teknik Persuasi

a. Rasionalisasi

Rasionalisasi sebagai satu diantara tektik persuasi meliputi gagasan yang mengacu pada opini pembicara yang didukung dengan bukti-bukti nyata sehingga dapat mempengaruhi jamaah untuk bergerak mengikuti ajaran yang telah disampaikan dalam pengajian. Dalam kutipan hasil observasi video pengajian berikut sebagai bukti bahwa Guru Sekumpul menjelaskan materi pengajian dibuat dengan sedemikian rasional. Permasalahan yang menyangkut dengan perasaan dipatahkan oleh Guru Sekumpul melalui gagasan yang rasional sehingga jamaah akan terpengaruh dan setuju dengan perkataan Guru Sekumpul pada kutipan berikut.

Sekarang kita hidup di dunia ini tujuan supaya baribadah kepada Allah. Macam apa handak baribadah? Musti kita itu balajar. Balajar itu kada kawa amun jauh lawan ulama. Musti balajar tu baparak lawan ulama. Nah siapa guru kita nang malajari ibadah, maka itulah syekh kita. (P1: 16.11)

b. Identifikasi

Identifikasi hadirin guna mengaburkan situasi konflik adalah kunci utama dalam sebuah persuasi. Begitu pula dalam persuasi pengajian Guru Sekumpul dibuktikan melalui kutipan hasil observasi berikut yang menunjukkan Guru Sekumpul mengaburkan konflik antar jamaah sehingga menciptakan situasi yang tenang dalam kehidupan seluruh jamaah. Guru Sekumpul memberikan arahan bahwa setiap manusia pasti memiliki salah dan dosa. Maka dari itu, kita sama-sama meminta ampun dan maaf kepada Allah supaya segala dosa dan kesalahan kita diampuni. Masing-masing orang haruslah sadar akan dosanya, tidak perlu menggunjing dosa orang lain.

Kita jangan manggadui dosa urang. Dosa kita banyak haja. Jangan manggadui hutang urang, yang penting hutang sorang bayari jangan manggadui hutang urang, hutang sorang kada tagadui, rugi. (P1: 14.50)

Dalam kutipan pengajian ini Guru Sekumpul menasehati jamaah agar tidak ikut campur masalah orang lain dengan maksud mengaburkan konflik khalayak yang bermusuhan. Lebih baik kita fokus terhadap diri sendiri dan jangan mengurus urusan orang lain agar terbentuk situasi yang tenang dan damai. Beliau juga menjelaskan dengan merumpamakan dosa dengan hutang. Hutang orang lain tidak usah diperdulikan yang terpenting hutang pribadi dibayar, apabila mengurus hutang orang lain tetapi hutang pribadi tidak dibayar maka orang itu termasuk orang yang rugi.

Menciptakan dasar umum yang sama guna mengaburkan konflik dapat dilakukan dengan cara melakukan apersepsi saat kegiatan pengajian berlangsung. Hal ini untuk memudahkan jamaah untuk mengetahui materi apa yang dibahas pada pengajian sebelumnya serta menciptakan pemahaman tentang kitab yang dibacakan. Selain itu, apersepsi dalam pengajian berguna sebagai pengingat bagi jamaah untuk senantiasa mengamalkan materi yang telah diajarkan.

c. Sugesti

Berikut kutipan hasil observasi yang menuntukkan cara Guru Sekumpul dalam mengaplikasikan teknik sugesti dalam pengajian. Sugesti yang diberikan berupa pemaparan hadist ataupun tafsir Al-Qur'an yang memiliki unsur arahan kepada setiap umat Islam. Sehingga dalam konteks ini, Guru Sekumpul selalu menggunakan kata "kita" karena sugesti ini sifatnya untuk seluruh umat Islam termasuk diri beliau sendiri. Selain sebagai pengingat, sugesti ini juga berfungsi sebagai arahan agar masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari selalu bertindak sesuai dengan yang telah diajarkan Rasulullah sehingga individu senantiasa berada pada jalan kebenaran dan keselamatan.

Itulah tujuan dari pada riwayat hidup nini datu dibaca supaya anak cucu nang imbah itu manuruti jajak langkah beliau, bukan dibaca itu supaya baganal idung, baujub-ujub, basombong-sombong, tidak! (P2: 09.25)

Sugesti merupakan upaya untuk mempengaruhi orang lain untuk menerima gagasan yang disampaikan oleh pembicara. Sugesti tidak boleh memuat unsur paksaan agar gagasan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pendengar. Dalam pengajian Guru Sekumpul, sugesti diimplementasikan dalam bentuk nasihat berupa arahan untuk mengerjakan suatu amalan tertentu. Contohnya, dijelaskan oleh Titi dalam kutipan hasil wawancara berikut, Guru Sekumpul mengarahkan jamaah untuk beribadah dengan baik dan benar, sehingga jamaah perlu untuk mengetahui bagaimana cara beribadah yang benar dan membenahi diri apabila selama ini belum benar dalam melaksanakan ibadah. Maka dari itu, dalam contoh ini, Guru Sekumpul memberikan nasihat dan arahan agar jamaah senantiasa menambah ilmu agama yang

berkaitan dengan tata cara ibadah, seperti belajar membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini teknik sugesti diimplementasikan dengan cara memaparkan nasihat dan arahan serta motivasi kepada jamaah agar mau bertindak sesuai dengan perintah Guru Sekumpul. Sehingga menciptakan masyarakat yang senang belajar dan taat dalam beribadah.

d. Konformitas

Dalam pengajian Guru Sekumpul digunakan teknik konformitas sebagai sarana untuk memengaruhi jamaah yakni dengan cara menyesuaikan diri dengan jamaah yang dipersuasi. Guru Sekumpul tidak pernah menganggap hebat ilmu yang beliau miliki, walaupun semua orang tahu bahwa Guru Sekumpul merupakan alim ulama. Dalam melaksanakan pengajian pun Guru Sekumpul tidak pernah mendiskriminasi jamaah walaupun tidak memiliki banyak ilmu pengetahuan dalam bidang agama.

Misalnya Datu Kalampayan itu beliau seorang ulama. Nah kalo anak cucunya itu saorang pagawai, kan sudah lain? Datu sudah bukan pagawai, datu ulama. Kita kanapa jadi pagawai? Sedangkan kita ni cucunya. Jadi udah katahuan oleh masyarakat bahwa kita kada bajalan lagi di jalan padatuan. Itu nang lalu dibaca manaqib-manaqib. (P2: 09.42)

Dalam kutipan transkrip video pengajian di atas, dapat dilihat bahwa Guru Sekumpul memilih menggunakan kata "kita" untuk menunjuk diri beliau sendiri. "kita ini cucunya ulama" maksudnya adalah beliau merupakan cucu dari seorang ulama besar. Penggunaan kata "kita" membuat kesan bahwa Guru Sekumpul setara dengan jamaah dan terkesan tidak mengagungkan diri sendiri. Di samping itu, Guru Sekumpul selalu menggunakan bahasa daerah sehingga jamaah yang mayoritas suku Banjar merasa lebih akrab dan meninggalkan kesan bahwa Guru Sekumpul merupakan bagian dari masyarakat.

e. Kompensasi

Kompensasi merupakan teknik yang bertujuan untuk mendorong pendengar untuk melakukan suatu tindakan yang diinginkan oleh pembicara. Dalam pengajian Guru Sekumpul teknik ini digunakan dengan mengarahkan jamaah untuk melakukan suatu amalan tertentu. Arahan yang diberikan bukanlah berupa kalimat perintah, melainkan dengan menyampaikan keutamaan dan manfaat ketika seseorang melaksanakan amalan tersebut. Sehingga persuasi dalam pengajian sangat jauh dari unsur paksaan dan kekerasan. Maka dengan cara ini dapat meningkatkan keberhasilan untuk memengaruhi jamaah. Hal ini dibuktikan dengan data hasil observasi yang menunjukkan peran Guru Sekumpul dalam pengajian yang selalu menyampaikan manfaat ataupun akibat yang akan diperoleh seseorang apabila mengerjakan suatu tindakan.

[...] Jadi kita samunyaan ini hati-hati kalau kita mandangar ada urang diwaktu kita duduk-dudukan manyambati lawan si A si B kada usah umpatan urang itu. itu urang gagilaan itu. urang katulahan. [...] (P1: 13.15)

Kutipan berikut menjelaskan mengenai malapetaka yang akan didapat seseorang apabila menjauh dari ulama yang paling berat yakni meninggal tidak membawa iman. Inilah yang sangat ditakutkan oleh orang-orang yang memeluk agama Islam yang mana setiap orang pasti ingin meninggal dalam iman yang sempurna. Namun, orang-orang yang menjauh dari ulama akan mendapat malapetaka yang sangat berat yakni meninggal dalam keadaan tidak membawa iman. Maka jangan sekali-sekali kita menjauh apalagi memusuhi ulama sebab akibatnya akan sangat berat. Tiga malapetaka akibat menjauh dari ulama ini disampaikan Guru Sekumpul bukan karena beliau ingin dicintai atau memaksa khalayak untuk mencintai beliau, tapi beliau hanya menyampaikan ajaran dari Rasulullah dan sahabat-sahabatnya dan beliau selalu memaparkan berdasarkan hadist. Guru Sekumpul hanya memaparkan materi sesuai dengan kitab yang dipelajari dan dibaca bersama-sama dalam pengajian tersebut dan maksud beliau

memaparkan materi itu agar jamaah pengajian belaiu terhindar dari malapetaka yang dijelaskan sebelumnya. Ramalan-ralaman yang dipaparkan dalam kutipan ini bukanlah sebuah ramalan untuk menebak nasib seseorang, melainkan hanyalah sebuah pembelajaran agar kita terhindar dari malapetaka dan selamat berada di jalan Rasulullah dan sahabat-sahabatnya. Guru Sekumpul memaparkan materi ini dengan sangat menarik karena pengetahuan ilmu agama yang seperti ini jarang dijumpai pada ceramah-ceramah keagamaan biasa.

f. Penggantian

Teknik penggantian dalam pengajian dilakukan dengan cara mengarahkan jamaah untuk dapat menerima dengan ikhlas bahwa setiap manusia diciptakan dengan beragam sifat. Maka dari itu, kita sebagai makhluk sosial dianjurkan untuk berikhlaskan diri apabila mendapati seseorang yang tidak cocok dengan diri kita. Sehingga menghindarkan diri dari dosa akibat menggunjing orang lain. Hal ini terdapat dalam data hasil observasi video pengajian berikut.

[...] Jaka malam bangun, bangun kita bila inya handak umpat, umpat. Kada, kada. Dah mintu haja lagi wayahini pian. Bangsa babawaan pian beuh jar pina hajar ja alim nih. Nah. Dasar bujur jua! [...] (37.34)

Data lain yang menunjukkan penggunaan teknik penggantian dalam pengajian Guru Sekumpul terdapat dalam kutipan pengajian berikut yang menjelaskan mengenai ciri-ciri orang yang beruntung. Guru Sekumpul menjelaskan bahwa orang yang beruntung merupakan orang yang duduk di majelis ilmu seperti yang telah dilakukan jamaah pada saat materi ini disampaikan. Guru Sekumpul berusaha untuk mempengaruhi jamaah agar senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah. Nikmat tidak hanya berupa harta tetapi juga nikmat sehat dan waktu luang. Guru Sekumpul berusaha untuk mengubah pola pikir masyarakat yang memiliki anggapan bahwa keberuntungan hanyalah berupa harta, namun lebih jauh dari itu, orang yang hadir dalam majelis ilmu adalah termasuk dalam orang yang beruntung.

g. Proyeksi

Adapun orang-orang yang mengaku mendapat hakikat tetapi ibadahnya tidak terlihat, maka itu adalah menyalahi dari jalan ahlusunnah wal jamaah jalan Rasulullah dan sahabat-sahabatnya. Itu adalah termasuk orang yang memusuhi ulama. Kalau orang memusuhi ulama maka orang itu termasuk golongan yang 72 yang cagar masuk neraka. *Nauzubillahiminzalik.* (P1: 7.45)

Dalam kutipan berikut Guru Sekumpul menjelaskan bahwa walaupun beragama Islam, namun apabila ada orang-orang yang tidak mengikuti ajaran Rasulullah dan sahabat-sahabatnya maka orang itu merupakan orang yang kelak masuk neraka. Orang-orang yang memusuhi ulama juga termasuk ke dalam golongan yang tidak mengikuti ajaran Rasulullah, sebab kita tidak akan tahu bagaimana ajaran Rasulullah dan sahabat-sahabatnya apabila tidak belajar terlebih dahulu pada ulama. Ulama juga dulunya belajar dengan guru beliau yang juga merupakan seorang ulama, begitu seterusnya hingga sampai pada Rasulullah dan sahabat-sahabatnya. Maka mustahil kita dapat mengenal ajaran Rasulullah tanpa jasa seorang ulama. Dijelaskan oleh Guru Sekumpul bahwa orang yang memusuhi ulama kelak akan masuk ke dalam neraka. Walaupun masuk neraka ataupun masuk surga merupakan kehendak Allah dan tidak ada satu orang pun yang tahu siapa yang akan masuk surga atau neraka, namun dengan menuntut ilmu agama kita dapat menghindari perbuatan yang dapat membawa kita ke neraka, satu diantaranya adalah memusuhi ulama merupakan sebuah perbuatan yang dapat berakibat seseorang masuk neraka. Penjelasan dari Guru Sekumpul ini membuat jamaah tergerak untuk senantiasa cinta kepada ulama dan semakin termotivasi untuk mempelajari ilmu agama. Teknik persuasi yang digunakan Guru Sekumpul dalam kutipan ini yakni teknik proyeksi, yaitu

berusaha menggambarkan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang serta menggambarkan keinginan dan cita-cita jamaah dalam meraih surga Allah SWT.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan ceramah pengajian KH. Zaini Abdul Ghani menerapkan wujud dan teknik persuasi. KH. Zaini Abdul Ghani berusaha untuk menarik, meyakinkan, dan menggerakkan jamaah sebagai penerapan wujud persuasi. Pada teknik persuasi KH. Zaini Abdul Ghani menerapkan rasionalisasi, identifikasi, sugesti, konformitas, kompensasi, penggantian, dan proyeksi. Temuan yang peneliti temukan, KH. Zaini Abdul Ghani menarik perhatian jamaah didominasi dengan cara memaparkan materi-materi terkait hal-hal baru atau fakta sensasional, disajikan dengan gaya bahasa yang sederhana, dan selalu menyelipkan humor. Selain itu, KH. Zaini Abdul Ghani juga menarik perhatian jamaah dengan mengaitkan materi dengan peristiwa aktual, struktur kalimat yang beragam, menggunakan kutipan Peribahasa Banjar untuk menjelaskan materi pengajian, menyertakan perbandingan dan contoh, mengajukan rangkaian pertanyaan kepada jamaah, menghubungkan dengan peristiwa dan tokoh lokal, dan mengajarkan gambaran peristiwa yang akan terjadi pada masa yang akan datang. KH. Zaini Abdul Ghani dalam pengajian berusaha untuk meyakinkan jamaah dengan cara memaparkan materi disertakan dengan contoh yang spesifik dan konkrit. Contoh yang diberikan KH. Zaini Abdul Ghani tak hanya disampaikan melalui pengajian, tetapi juga dicontohkan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam upaya untuk meyakinkan jamaah, KH. Zaini Abdul Ghani mengutip kitab, hadist, dan tafsir ayat suci Al-Qur'an. Sebagai upaya untuk menyentuh dan menggerakkan jamaah, KH. Zaini Abdul Ghani dengan cara menemukan dan memilih bahasan materi yang dikaitkan dengan keinginan dan kebutuhan jamaah. Teknik persuasi yang digunakan yakni dengan menyampaikan materi pengajian dengan rasional, berusaha mengaburkan konflik jamaah, memberikan nasihat, memposisikan diri seperti jamaah, mengarahkan jamaah untuk bertindak sesuai dengan ajaran Rasulullah, memotivasi jamaah untuk mengutamakan dan memperbanyak ibadah, serta memaparkan cita-cita untuk masa yang akan datang.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai wujud dan teknik persuasi dalam pengajian, khususnya pada pengajian Guru Sekumpul. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar menggali lebih dalam wujud dan teknik persuasi pada berbagai pengajian.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, E. W. (2015). *Guru Sekumpul: Bacaan Pengantar*. Wahana Jaya Abadi.
- Darma, Y. A. (2014). *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. PT. Refika Aditama.
- Derin, T., Nursafira, M. S., Yudar, R. S., Gowasa, N. S., & Hamuddin, B. (2020). Persuasive Communication: What do Existing Literature Tells Us About Persuasive Communication Among Student. *UTAMAX: Journal of Ultimate Research and Trends in Education*, 2(1), 12-18. <https://doi.org/10.31849/utamax.v2i1.3468>.
- Effendy, O. (1986). *Dimensi-dimensi Komunikasi*. Alumni.

- Fahriansyah. (2019). Filosofi Humor Dakwah. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 18(2), 58-71. <https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v18i2.3132>.
- Indrawati. (2020). Wujud Persuasi dan Respon Kaum Milenial di Media Sosial Facebook Pada Pilpres 2019. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya (JBSP)*, 10(2), 117-138. <http://dx.doi.org/10.20527/jbsp.v10i2.9371>.
- Jumadi. (2017). *Wacana, Kekuasaan, & Pendidikan Bahasa*. Pustaka Pelajar.
- Kariem, A. (2015). *Figur Karismatik Abah Guru Sekumpul*. Pondok Pesantren Darul Muhibbien.
- Keraf, G. (1983). *Argumentasi dan Narasi*. Gramedia Pustaka.
- Misfardi, Charlina, & Sinaga, M. (2016). Tuturan Persuasif Ustaz Fikri MZ Dalam Ceramah Islam. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 1-13. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/9987>.
- Moleong, L. J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Natsir, M., Hamidah, Amnah, & Fatmawati. (2014). *Nilai-Nilai Budaya dalam Upacara Haulan KH. M. Zaini Abdul Ghani Martapura Kalimantan Selatan*. PN KEPEL.
- Noranisa. (2021). Persuasif pada Tuturan Nadiem Makarim (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) dalam Menyampaikan Kebijakan. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya (JBSP)*, 11(1), 87-98. <http://dx.doi.org/10.20527/jbsp.v11i1.10564>.
- Rakhmat, J. (1999). *Retorika Modern*. Remaja Rosdakarya.
- Ridhwan. (2017). Development of Tasawuf in South Sulawesi. *QIJIS: Qudus Intenasional Journal of Islamic Studies*, 5(2), 29-46 . <http://dx.doi.org/10.21043/qijis.v5i2.2412>.
- Sukarno. (2013). Retorika Persuasi Sebagai Upaya Memengaruhi Jamaah Pada Teks Khotbah Jumat. *Humaniora*, 25(2), 215-227. <https://journal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/2364>.
- Sunarto, A. (1987). *Khutbah Jumat Suara Mimbar*. Pustaka Amani.